

Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak

Henra¹⁾, Rahmatullah Rizieq¹⁾, Ekawati¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains & Teknologi, Universitas Panca Bhakti Pontianak

Email Korespondensi: hendratariu99@gmail.com

Abstract

Lamoanak Village has relatively low potential for agricultural land, especial for the development of paddy fields. Because most of the crops produced are usually consumed as food and some are sold with the aim of increasing family income. The size of the rice farming income received by residents in lamoanak Village is influenced by land area, capital, and labor. The purpose of this study was to find out how much the income of paddy rice farmers in lamoanak village, lamoanak sub-district, landak district. In this study, the researcher used a quantitative descriptive research type, because the data obtained would later be in the form of numbers. The numbers obtained will be explained further in the data analysis. And there are also data sources used, namely primary data and secondary data. The population in this study were rice farmers in lamoanak Village, totaling 390 people. The determination of the sample was carried out randomly (simple random sampling). By taking 10% of the total population 39 respondents were obtained as a sample. According to (Arikunto, 2006) regarding the sampling technique, if the total population is less than 100%, it should be taken entirely. However, if the population is more than 100, it can be taken between 10-15%, or 20-25%. The average total cost incurred by respondent farmers is Rp. 13,148,947.35/MT. The average income in lamoanak village, menjalin district, landak regency is IDR 16.649.744/MT, and the average income per month is IDR 5.549.915/MT. The average income is IDR 3.627,883/MT, while the UMR in menjalin district is IDR 2.767.310,14.

Keywords: *Income, Paddy Rice, Farmer*

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia, karena penduduk di Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain. Ketersediaan bahan pangan dari tahun ke tahun menunjukkan kesenjangan yang terus melebar antara peningkatan produksi komoditi padi dengan pertumbuhan penduduk yang selalu berbanding terbalik (Andini, R. 2012).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai yang strategis yang sangat tinggi sehingga di perlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktifitas. Besarnya peranan pemerintah dalam pengolahan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari produksi seperti penyedia bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, produksi dan penguatan modal.

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien. 2012).

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya (Milfitra, 2016).

Desa Lamoanak salah satu Desa yang ada di Kecamatan Menjalin yang rata-rata masyarakatnya berusaha tani padi sawah dengan luas lahan 390 ha dengan produksi 1.183 ton dan produktivitas 3 Ton/Ha. Dengan produksi 1.183 ton potensi produksi pertahun ini menjadi

sumber pendapatan bagi petani Padi Sawah di Desa Lamoanak, dengan harga padi saat ini yang berangsur naik tentu petani mempunyai peluang usahatani padi sawah yang baik serta berpendapatan tinggi, untuk harga padi di Desa Lamoanak saat ini mencapai 5 Ribu Rupiah/Kg.

Untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan petani padi sawah di desa lamoanak kecamatan menjalin kabupaten landak?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.

Bahan dan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, laptop, kalkulator, kuisioner, dan alat bantu dokumentasi seperti handphone serta alat lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka, dan ada pula sumber data yang digunakan adalah

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Lamoanak tersebut yang berjumlah 390 orang. Penentuan sampel dilakukan secara acak (Simple Random Sampling). Dengan mengambil 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 39 orang responden sebagai sampel. Menurut (Arikunto, 2006) mengenai teknik pengambilan sampel jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, prodksi padi sawah, harga jual padi dan biaya produksi (biaya tetap dan biaya tidak tetap)

Data yang diperoleh dari petani responden diolah secara analisis kuantitatif yang digunakan, analisis data usaha tani padi sawah digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi usaha tani padi sawah dan pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima petani. Variabel penelitian yang menjadi komponen dalam analisis ini yaitu biaya produksi (pengeluaran), penerimaan dan pendapatan (Soekartawi, 2006).

1. Biaya produksi (Cost)

Untuk menghitung Total biaya Produksi yaitu penjumlahan dari nilai total biaya tetap (Fixed Cost) dan nilai total biaya variabel (Variable Cost) , dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = biaya total usaha tani padi sawah

FC = Total biaya tetap usaha tani padi sawah

Meliputi :

- Peralatan : parang, arit, cangkul dan Sprayer

VC = Total biaya variabel usaha tani padi sawah

Meliputi :

- Biaya input produksi : pupuk Npk, Urea, Sp 36, Dolomit, herbisida/Pestisida Herbatop, Vulgar, Chinx, Serendy.

- Tenaga Kerja

2. Penerimaan (Revenue)

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh dari usaha tani padi sawah di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (total revenue) = Penerimaan total usaha tani padi sawah

Q : Jumlah Produksi

P : Harga Padi

3. Pendapatan petani

Untuk menghitung jumlah pendapatan petani padi sawah digunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003) yaitu:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan petani padi sawah

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Biaya Variabel Dan Biaya Tetap**

Biaya input dalam penelitian ini dengan asumsi dalam satu tahun petani di lokasi penelitian melakukan 4 kali tanam dalam 1 tahun.

Input produksi yang diamati pada penelitian ini yakni meliputi benih tanaman padi, dolomit, pupuk sp 36, pupuk urea dan pupuk npk phonska ,

pestisida/herbisida seperti paratop, vulgar, chinx, serendy, dan tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga beserta bahan/peralatan penunjang lain nya.

Tabel 1. Input Biaya Variabel Dan Biaya Tetap

Biaya Variabel			
No	Keterangan	Rata-Rata Total Biaya	
1	Benih	Rp	517.538
2	Pupuk	Rp	1.348.974
3	Pestisida/Herbisida	Rp	819.314
4	TKDK	Rp	1.676.923
5	TKLK	Rp	8.527.897
Biaya Tetap			
No	Keterangan	Rata-Rata Total Biaya	
1	Arit	Rp	29.583
2	Parang	Rp	47.250
3	Handsprayer	Rp	135.281
4	Cangkul	Rp	48.750
		Rp	260.864

Sumber : Hasil olah data (2023)

Analisis Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Petani Padi Sawah (Rp/MT)

Berdasarkan hasil penelitian pada petani responden Padi Sawah di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak dapat diketahui bahwa besarnya penerimaan, biaya dan pendapatan petani responden dipengaruhi oleh faktor faktor pendukung input produksi seperti pupuk, herbisida, peralatan pertanian, tenaga kerja dan perawatan usaha tani Padi Sawah serta harga Padi Sawah.

Tabel 2. Biaya

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Tetap (FC)	Rp. 260.864,35
2	Biaya Variabel (TC)	Rp. 12.888.084
		Rp. 13.148.948,35

Sumber : Hasil olah data (2023)

Tabel 3. Penerimaan

No	Keterangan	Total Biaya
1	Harga Padi Sawah (P)	Rp5.000
2	Jumlah Produksi Padi Sawah (Q)	3330 Kg
		Rp 16.649.744

Sumber : Hasil olah data (2023)

Tabel 4. Pendapatan

No	Keterangan	Total
1	Total Penerimaan (TR)	Rp 16.649.744
2	Total Biaya (TC)	Rp 13.021.861
	Pendapatan Petani Padi Sawah (I)	Rp 3.627.883

Sumber : Hasil olah data (2023)

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani responden yaitu sebesar Rp. 13.148.947,35/MT, yang terbagi atas biaya variabel yaitu sebesar Rp. 12.888.083 /MT dan biaya tetap sebesar Rp. 260.864,35 /MT.
2. Rata-Rata penerimaan di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak berjumlah sebesar Rp 16,649.744/mt, dan untuk rata-rata penerimaannya perbulan berjumlah Rp 5.549.915/MT.
3. Rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.627.883/mt, sedangkan UMR di Kecamatan Menjalin sebesar Rp, 2,767.310,14. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak lebih kecil di bandingkan dengan UMR.

REFERENSI

- Andini, R. (2012). *Analisis Produktivitas Padi dengan Menggunakan Benih Sertifikat dan Benih Non Sertifikat di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. Economics Development Analysis Journal, 1(2).
- Arikunto, Suharsimi 2006., *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka
- Hasrimi, Moettaqien, 2012. *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Milfitra, wahyudi.2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian .
- Soekartawi, 2006 *Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah*. Skripsi. fakultas pertanian, universitas hasanuddin.